

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Pada pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif.³⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausal, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas yaitu *Advertising* (X1), *Sales Promotion*(X2), *Persona; Selling*(X3) dan *Publicity*(X3) terhadap variabel terikat yaitu *Minat Anggota* (Y).

³⁸ V.Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book Of SPSS*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), hal.4

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Adapun populasi dari penelitian ini adalah anggota yang mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek yang terdiri 128 anggota dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek yang terdiri dari 105 anggota.

2. Sampling

Sampling penelitian merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling probability*. Sedangkan, pengambilan anggota sampel digunakan *metode proportional random sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan cara acak dan sesukanya, tetapi memperhatikan proporsionalitas populasi. Setiap kelompok sampel akan diambil beberapa anggotanya untuk dijadikan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sampel. Jika anggota populasi kelompok tertentu jumlahnya banyak, maka anggota kelompok yang diambil juga banyak, begitu juga

³⁹ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS ...*, hal. 9

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 82

sebaliknya. Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut⁴¹.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

e = Tingkat kesalahan yang dipilih (5%)

Pada KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek jumlah populasi anggota yang mengajukan pembiayaan sebanyak 128 di tahun 2021, sehingga didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{128}{1+128(0,05)^2} = 96,9$$

$n = 97$ anggota

Pada Kopsyah BMT Berkah Trenggalek jumlah populasi anggota yang mengajukan pembiayaan sebanyak 105 di tahun 2021, sehingga didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{1+105(0,5)^2} = 83,1$$

$n = 83$ anggota

Jadi, sampel pada penelitian ini di KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek sebanyak 97 anggota dan di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek sebanyak 83 anggota.

⁴¹ Husein Umar, Metode Riset Bisnis: *Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 141

3. Sampel

Populasi dan sampel sebenarnya memiliki keterkaitan, karena sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴² Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagian anggota di KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas maka sampel pada penelitian ini yaitu di KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek sebanyak 97 anggota dan di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek sebanyak 83 anggota.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh. Sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sumber data primer (langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan

⁴² V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS ...*, hal. 9

secara langsung di lapangan penelitian melalui observasi, wawancara atau kuesioner⁴³.

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data time series dan data cross section. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan data cross section yaitu data yang menggunakan metode kuesioner di KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

2. Variabel

Variabel adalah setiap karakteristik dari subjek penelitian yang akan diteliti (diukur) yang bisa diklasifikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua klasifikasi yang berbeda, atau bisa memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran yang berbeda.⁴⁴ Secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan objek yang lain. Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 82-83

⁴⁴ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, *Pariyaran, Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal 62

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Advertising (X1), Sales Promotian (X2) dan Personal Selling (X3), Publicity (X4).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Anggota (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁴⁵ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.

Skala likert digunakan peneliti untuk mengumpulkan sikap dan pendapatan responden, dalam penelitian, fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

⁴⁵ M. Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Tuban: Spasi Media, 2017), hal. 28

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pada penelitian ini menyajikan 5 buah pernyataan yang harus dipilih oleh responden dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju untuk pengukuran *Advertising*, *Sales Promotion*, *Personal Selling* dan *Publicity*. Skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut.⁴⁶

Tabel

Skala Likert

Tabel 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti

⁴⁶ Ibid., hal. 28-30

untuk mendapatkan informasi data kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian melalui prosedur sistematis dan standar⁴⁷. Teknik pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terjadi gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data secara langsung yang banyak digunakan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan. Teknik observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu secara langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni dilakukan tidak pada saat berlangsungnya kegiatan yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek untuk melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 12

⁴⁸ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hal. 94

tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁵⁰. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵¹ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, pamphlet, dokumen tentang gambaran umum perusahaan dan catatan-catatan lain serta mempelajari naskah-naskah dokumen yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.

⁴⁹ Ibid., hal. 94

⁵⁰ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Made Dharma Atmaja, *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 16

⁵¹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 152

Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini adalah jenis instrumen penelitian kuesioner. Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan, skala pengukuran kuesioner yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan dengan skala likert.

Tabel 3.2
Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen	Sumber
<i>Advertising</i>	Bermanfaat	1. Iklan harus menunjukkan manfaat yang membuat produk lebih diinginkan atau menarik bagi konsumen	Philip Kotler & Gary Armstrong, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
	Kepercayaan	2. Konsumen harus percaya bahwa produk atau jasa tersebut akan mengantarkan manfaat yang dijanjikan	
	Daya Tarik	3. Daya tarik harus bisa menjelaskan bahwa produk itu lebih baik daripada merek pesaingnya	
	Mengingat	4. Pengingat yang dapat menciptakan dan meningkatkan kesadaran merek dalam benak konsumen	
<i>Sales Promotion</i>	Menarik	1. Besar atau intensif yang ditawarkan menarik	
	Bervariasi	2. Intensif yang ditawarkan harus bervariasi	
	Jelas	3. Syarat untuk mendapatkan intensif yang ditawarkan jelas	
	Waktu	4. Waktu pelaksanaan insentif yang dilakukan harus tepat	
<i>Personal Selling</i>	Penampilan	1. Penampilan wiraniaga harus baik	
	Penguasaan Informasi	2. Wiraniaga harus menguasai informasi penjualan	
	Kejelasan Informasi	3. Kemampuan wiraniaga dalam menjelaskan bagi pelanggan memuaskan	
	Mengidentifikasi	4. Wiraniaga dapat mengidentifikasi konsumen baru atau konsumen lama dengan baik	

<i>Publicity</i>	<i>Corporate image</i>	1. Hal-hal yang dilakukan dengan komunikasi perusahaan membentuk dan mempertahankan citra perusahaan
	Etika dan tanggung jawab	2. Etika dan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu yang berkenaan dengan karyawan dan dengan masyarakat
	<i>Customer relations</i>	3. Berkaitan dengan produk dan pelayanan seperti mutu, pujian pihak ketiga, penanganan keluhan dan hubungan konsumen
	<i>Sponsorship</i>	4. Perusahaan Menjadi sponsor dalam kegiatan atau event tertentu
Minat	Perhatian	1. Adanya perhatian atas keberadaan suatu produk.
	Ketertarikan	2. Adanya ketertarikan dengan produk yang ditawarkan perusahaan
	Keinginan	3. Adanya keinginan yang kuat untuk mencoba dan membeli produk.
	Keputusan	4. Adanya pengambilan keputusan yang positif atas produk yang ditawarkan perusahaan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Dapat juga diartikan sebagai alat yang digunakan maupun di tujukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dan berfungsi untuk menganalisis data dalam penelitian menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data.⁵²

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

⁵² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015) hal. 179

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas atau kesahihan merupakan suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur.⁵⁴ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai Corrected item Total Correlation pada output Cronbach alpha) dengan nilai r tabel untuk degree of freedom ($df = n - 2$ (n adalah jumlah sampel)).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah⁵⁵

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

⁵³ Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 59

⁵⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), hlm. 59

⁵⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 66

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁶ Adapun teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan kategori berikut:⁵⁷

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan tidak reliabel.

Jadi, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogrof dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal begitu juga

⁵⁶ Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik* ...,hal. 58

⁵⁷ Ibid., hal. 58

sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar

Scatterplot yang apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0;
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁵⁹

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*....., hal. 179

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 149

variabel independen terhadap variabel dependen melalui tabel VIF, jika tabel nilai pada tabel VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai pada tabel VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t^{60} .

3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶¹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Nasabah

α : Nilai Konstanta

X_1 : *Advertising*

⁶⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hal.79

⁶¹ Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br. Barus, Monograf: *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Tanjung Balai dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hal 57-58

X_2 : *Sales Promotion*

X_3 : *Personal Selling*

X_4 : *Publicity*

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T (uji parsial) dilakukan untuk menunjukkan model regresi variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut kriterianya:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁶²

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji F menunjukkan pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

⁶² Ibid., hal. 59

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak⁶³.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan “untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel- variabel dependen”.⁴² Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen tersebut akan berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁴

⁶³ Ibid., hal. 59